

PERILAKU TERHADAP TATA RUANG PURO MANGKUNEGARAAN BERDASAR BUDAYA JAWA

T Andrew Amalul Ahli Taufiq Qul¹, Rivqy Rama Arqodi², Tio Hermawan³, Arif Budi Sholihah⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Surel: arif.sholihah@uii.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul perilaku terhadap tata ruang puro mangkunegaraan berdasar budaya jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Alasan mengapa pola perilaku manusia terhadap tata ruang puro amgkunegaraan bisa berpengaruh, (2) Bagaimana pola tata ruang pada puro Mangkunegaran. Penelitian ini menggunakan wawancara dan survei tempat dengan sampel hasil wawancara dari guide puro mangkunegaraan dengan bantuan data-data lainnya dengan teknik pengambilan data sesi tanya jawab dan pengambilan gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan studi pustaka. Metode sekunder juga diterapkan yaitu mengambil data dari buku dan jurnal, kemudian data dianalisa dan diinterpretasikan berdasarkan kronologisnya. Untuk menganalisis data, digunakan pendekatan ilmu sosial yang lain sebagai ilmu bantu ilmu sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi, dan sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan dimana antara manusia dan lingkungannya terjalin hubungan timbal balik. Hubungan yang terjadi antara lingkungan dengan manusia berupa pengaruh terhadap perilaku manusia dalam bermasyarakat yang dimana menimbulkan dampak pada arsitektur yakni dalam penataan ruang dalam bangunan keraton atau bangsawan jawa.

Kata kunci: Tata ruang, Lingkungan, Perilaku, Joglo

PENDAHULUAN

Karya arsitektur digunakan untuk menciptakan suatu wadah aktivitas manusia, ruang Juga merupakan hal terpenting dalam mewadahi aktivitas manusia, penataan ruang juga memengaruhi perilaku pada suatu lingkungan. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik, yang manusia sendiri dapat beradaptasi dengan lingkungannya tersebut, dan lingkungan juga dapat beradaptasi juga dengan manusia.

Tata ruang merupakan wujud struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Penataan ruang melalui proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan fungsi pada tiap-tiap ruang yang dilakukan secara berkesinambungan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Pada puro mangkunegaraan mempunyai suatu norma-norma budaya yang mempunyai nilai-nilai yang menjadi pedoman dan acuan pada kehidupan bersama-sama. Perilaku aktivitas manusia pada puro mangkunegaraan didasarkan pada norma yang berlaku menjadi berpengaruh dalam penataan ruang puro mangkunegaraan.

Dalam penulisan ini penataan ruang kita dapat memahami pentingnya pengaruh lingkungan dengan tingkah laku berdasarkan dari material, tinggi, bentuk bangunan Puro mangkunegaraan

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan juga sumber-sumber buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dari buku *Kebhinekaan Ruang Di Arsitektur Nusantara* dapat ditemukan pembahasan tentang hubungan perilaku manusia dengan tata ruang arsitektur bangunan keraton. Ruang dalam keraton di desain menyesuaikan dengan perilaku atau budaya jawa.

Dari data hasil survei wawancara ke lokasi didapatkan bahwa adanya hubungan antara tata ruang keraton dengan perilaku budaya masyarakat jawa dalam kesehariannya.

Dengan demikian tata ruang bangunan keraton memiliki hubungan yang erat dengan budaya masyarakat jawa pada masa itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan wawancara dan survei tempat dengan sampel hasil Wawancara dari guide puro mangkunegaraan dengan bantuan data-data lainnya dengan teknik pengambilan data sesi tanya jawab dan pengambilan gambar. Metode sekunder juga diterapkan yaitu mengambil data dari buku dan jurnal.

PEMBAHASAN

Karya arsitektur digunakan untuk menciptakan suatu wadah aktivitas bagi manusia, dimana antara manusia dan lingkungannya terjalin hubungan timbal balik. Hubungan yang terjadi antara lingkungan dengan manusia berupa pengaruh terhadap perilaku manusia dalam bermasyarakat yang dimana menimbulkan dampak pada arsitektur yakni dalam penataan ruang dalam bangunan keraton atau bangsawan jawa.

Perilaku manusia akan mempengaruhi dan membentuk aturan fisik lingkungannya. Pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku.

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan sebagai berikut:

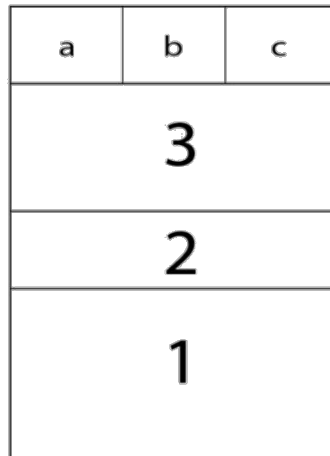
- Lingkungan yang menentukan tingkah laku masyarakat di tempat tersebut.
- lingkungan fisik dapat memberikan kesempatan atau hambatan terhadap tingkah laku masyarakat.
- lingkungan memberikan pilihan-pilihan yang berbeda bagi tingkah laku masyarakat.

Penelitian ini lebih menekankan pada penataan ruang yang dapat memunculkan perilaku yang berbeda tiap individu

1.RUANG

Ruang sebagai suatu tempat untuk mewartahi kegiatan tertentu dan digunakan dengan baik oleh penggunanya (user). Ruang memiliki pengertian yang berlainan menurut versi barat dan timur, dimana pengertian versi barat ruang (space) merupakan sesuatu yang dibatasi oleh kejelasan fisik (a finite element), sedangkan ruang menurut versi timur merupakan sesuatu

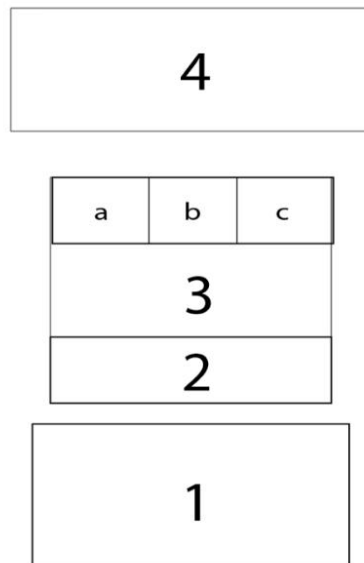
“kekosongan” dari sesuatu yang tidak terlihat hingga terasakan eksistensinya. Ruang dalam rumah tradisional Jawa memiliki aneka macam nama, yang disesuaikan dengan ciri fisik, hubungan, posisi, letak, dan fungsi. Jenis ruang pada rumah tradisional Jawa yang lengkap terdiri atas pendopo (ruang pertemuan), pringgitan (ruang pertunjukan) dan Dalem (ruang inti keluarga), seperti yang tergambar.



Gambar 1.1 Rumah Johlo milik orang biasa

Keterangan gambar 1.1 yaitu:

- | | | |
|----|------------|--------------------|
| 1. | pendopo | a. senthong klwa |
| 2. | pringgitan | b. senthong tengah |
| 3. | dalem | c. senthong tengen |



Gambar 1.2 Rumah Joglo milik bangsawan

Keterangan gambar 1.2 yaitu:

1. pendopo a. senthong klwa
2. pringgitan b. senthong tengah
3. dalem c. senthong tengen
4. gandhok

Dari gambar tersebut bisa di lihat bahwa rumah Joglo orang biasa dengan Bangsawan.

Memiliki sedikit perbedaan pada ruang-ruangnya, berikut penjelasan terkait ruang-ruang pada rumah joglo.

Pendopo adalah bangunan yang luas dan terbuka (tanpa sekat), yang biasanya terletak di depan rumah atau Pelataran. Fungsi Pendopo digunakan untuk menerima Tamu berkumpul untuk Pertemuan ataupun Rapat serta keperluan yang lain. Pendopo tidak jauh beda dengan Aula hanya saja Aula adalah Gedung yang tertutup, sebenarnya fungsinya sama saja.



Gambar 1.3 Pendopo Pura Mangkunegaraan

Kata pringgitan atau paringgitan ialah ringgit, yang dalam bāsā ngoko ialah wayang. Yang dimaksud wayang di sini tentu saja wayang kulit purwā. Jadi, pringgitan ialah bagian rumah jenis joglo yang lazim digunakan sebagai tempat pementasan seni tersebut. Tepat di belakang pendopo terdapat Pringgitan. Bangunan ini berbentuk kuthuk ngambang Pringgitan digunakan untuk pertunjukan wayang kulit. Di tempat ini juga terdapat foto KGPAA Mangkunegara IX beserta GKP Mangkunegara IX. (Gambar 1.4)



Gambar 1.4 Bagian Pringitan dengan Dalem Pura Mangkunegaraan

Dalem merupakan ruangan sebagai tempat tinggal pemilik atau penetap di rumah tersebut, sedangkan pada Pura Mangkunegaraan merupakan berkumpulnya Bangsawan atau tempat privasi Bangsawan pura mangkunegaraan pada masa nya. Ndalem Ageng, berbentuk limasan yang memiliki luas kurang lebih 1.000 meter persegi. Saat ini Ndalem Ageng berfungsi sebagai museum. Selain memamerkan petanen (tempat persemayaman Dewi Sri) berlapis tenunan sutera yang menjadi pusat perhatian pengunjung, museum ini juga memamerkan perhiasan, senjata-senjata, pakaian-pakaian, medali-medali, perlengkapan wayang, uang logam, gambar adipati-adipati Mangkunegaran serta berbagai benda-benda seni.

Senthong kiwa Merupakan ruangan yang Berada di sebelah kanan dan terdiri dari beberapa ruangan. Ada yang berfungsi sebagai kamar tidur, gudang, tempat menyimpan persediaan makanan, dan lain sebagainya. Senthong tengah merupakan ruangan yang Bagian ini terletak di tengah bagian dalam. Sering juga disebut pedaringan, boma, atau krobongan. Sesuai dengan letaknya yang berada jauh di dalam rumah, bagian ini berfungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti harta keluarga atau pusaka semacam keris, dan lain sebagainya. Senthong tengen Bagian ini sama seperti Senthong kiwa, baik fungsinya maupun pembagian ruangnya.

Gandhok Merupakan bangunan tambahan yang letaknya mengitari sisi belakang samping bangunan inti, biasanya ruangan ini hanya ada pada rumah Joglo Bangsawan karena keraton memiliki aktivitas lebih banyak maka ruang tersebut biasanya hanya pada keraton saja. Biasanya Gandhok ini di isi dengan kamar-kamar

2. POLA AKTIFITAS

Pada keraton bisanya banyak pola aktivitas yang teratur menurut ruangan yang mereka ciptakan sesuai dengan fungsinya. Ini merupakan suatu hubungan dengan arsitektur, adapun contoh dari pola aktivitas bangsawan keraton di mangkunegaran.

Tabel 2.1 Pola Aktivitas pada keraton

POLA AKTIFITAS				
Menerima tamu	Pagelaran	Upacara resmi	Makan	Saat di Pendopo
Raja berjabat tangan, kemudian duduk dikursi (Perbedaan strata sosial	Raja duduk di bangsa pangrawit lantai lebih tinggi dari pagelaran	Raja duduk di sithinggil lantai lebih tinggi dari lantai bangsa lainnya	Raja duduk di kursi menghadap timur dan diapit kedua permaisuri, putri putrinya menghadap ke barat	Raja duduk di tengah pendopo tetapi jika ada keperluan yang resmi raja akan duduk di tempat yang lebih tinggi dari lantai pendopo

Perbedaan lantai itu didasari oleh strata sosial penggunaanya, bagian pelataran pendopo digunakan oleh rakyat ataupun abdi dalem dalam menyaksikan pertunjukan tari di pendopo, sedangkan lantai marmer pada pendopo mangkunegaran digunakan oleh raja ,bangsawan menerima tamu kerhormatan , sehingga di bedakan lantainya.



Gambar 2.1 Lantai pendopo



Gambar 2.2 Lantai Marmer pendopo

Berdasarkan warna lantai pada pendopo dan pelataran sendiri memiliki arti tersendiri pada kedua tersebut antara lain sebagai berikut:

- lantai pelataran pendopo: abu-abu yang mengandung arti kecenderungan lebih netral, jika dikaitkan dengan posisinya sebagai pelataran, dimana individu yang ingin menaiki pendopo dan menghadap raja harus dalam keadaan netral hatinya, tanpa ada niat jahat
- Lantai pendopo: lantai marmer yang cenderung berwarna cream, yang merupakan simbol dari alam yang menghadirkan kehangatan alami, dan menghadirkan atmosfer ketenangan dan keseimbangan jika dikaitkan dengan posisinya sebagai pendopo (tempat raja untuk menerima tamu), agar tamu tersebut nyaman akrab dan tenang

Tinggi lantai di bedakan adanya pemahaman bahwa seorang raja, bangsawan harus di Hormati dan kedudukannya lebih tinggi di bandingkan dengan rakyat biasa maupun abdi dalem, sehingga terdapat beberapa anak tangga di sekitar pendopo ageng. Kedudukannya berbeda dengan pelataran dis sekitar pendopo ageng. Perilaku tersebut dapat terlihat dari adanya perbedaan penggunaan pendopo yaitu untuk bangsawan (menerima tamu) dan abdi dalem, sedangkan perilaku lain yaitu beberapa anak tangga di keempat sisi dari pendopo ageng tersebut untuk membedakan status sosial penggunaannya



Gambar 2.3 tangga menuju pendopo ageng

Perbedaan lantai pringgitan lebih tinggi di bandingkan dengan ruang-ruang lain , karena pringgitan merupakan area sakral untuk memasuki dalem ageng, perbedaan ketinggian itu menunjukkan secara jelas bahwa masing-masing ruang terstratifikasi sesuai dengan fungsi dan sifatnya. Perbedaan bangsawan ukurannya lebih besar dan tinggi dari pada kursi dan meja untuk tamu kenegaraan yang mendapat kedudukan dari Pendidikan



Gambar 2.4 Tempat duduk raja, permaisuri, dan kerabat

Berdasarkan bentuk dan ukuran kursi bisa diketahui bahwasanya pada bagian tengah merupakan tempat raja, dan permaisuri dan disebelah kan merupakan tempat duduk tamu raja dan kerabat istana dari hal tersebut jelas terlihat perilaku terhadap perbedaan strata sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penjelasan mengenai tata ruang di pura Mangkunegaran yang didasarkan pada perilaku aktivitas manusia, yaitu: adanya norma yang berlaku pada budaya kraton yang harus ditaati atau menjadi pedoman dan acuan dalam pemanfaatan fungsi ruang pada puro mangkunegaraan, dalam hal ini yang terkait dengan ruang semipublik dan publik di Pura Mangkunegaran sangat mempunyai kontribusi yang besar dalam penataan ruang arsitektur pura Mangkunegaran. penataan ruang yang didasarkan. Pendekatan psikologi lingkungan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan pemahaman psikologi penghuninya.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal

Ke- Bhinekaan Ruang Di Arsitektur Nusantara, ITS FTSP Jurusan Arsitektur Surabaya,9 Oktober 2009

Siti Widayatsari "TATA RUANG RUMAH BANGSAWAN YOGYAKARTA "DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 30, No. 2, Desember 2002: 122 - 132

Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2019
Arsitektur Islam di Indonesia

Situs Web

<https://puromangkunegaran.com/arsitektur/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Joglo>

<https://nextnusantara.wordpress.com/2017/08/25/apa-itu-pringgitan-rumah-joglo/>